Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

SOSIALISASI DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO-RHESUS PADA REMAJA DI DUSUN PUCUK, DESA PUCUK, KECAMATAN DAWARBLANDONG, KABUPATEN MOJOKERTO

Fardah Ayu Syahidah[1], Novri Supriatiningrum[2],
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121
e-mail : fardahayusyahidah@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan golongan darah merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem golongan darah ABO dan faktor Rhesus (Rh), terutama dalam konteks transfusi darah dan perencanaan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya mengetahui golongan darah serta mengetahui distribusi golongan darah pada remaja di Dusun Pucuk, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 dengan sasaran remaja setempat. Metode kegiatan yang digunakan meliputi sosialisasi kesehatan dan pemeriksaan golongan darah secara langsung menggunakan metode slide dengan reagen anti-A, anti-B, dan anti-D. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistem golongan darah ABO dan faktor Rhesus serta pentingnya mengetahui golongan darah dalam kondisi darurat medis. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 29 orang, sedangkan 20 orang bersedia mengikuti pemeriksaan golongan darah. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa golongan darah O dengan Rhesus positif merupakan golongan darah yang paling dominan, diikuti oleh golongan darah A, B, dan AB. Seluruh peserta yang mengikuti pemeriksaan memiliki faktor Rhesus positif. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya mengetahui golongan darah sejak dini serta menghasilkan data distribusi golongan darah yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi darurat medis.

Kata kunci: golongan darah, sistem ABO, rhesus, remaja, edukasi Kesehatan

ABSTRACT

Blood group examination is an important step in improving public understanding of the ABO blood group system and the Rhesus (Rh) factor, particularly in the context of blood transfusion and health planning. This activity aimed to increase adolescents' knowledge about the importance of knowing their blood type and to identify the distribution of blood groups among adolescents in Dusun Pucuk, Dawarblandong District, Mojokerto Regency. The activity was conducted on February 14, 2026, targeting local adolescents. The methods used in this activity included health education and direct blood group examination. The examination was performed using the slide method with anti-A, anti-B, and anti-D reagents to determine ABO blood groups and the Rhesus factor. Health education was delivered through lectures, discussions, and question-and-answer sessions to enhance participants' understanding of the ABO and Rhesus blood group systems and the importance of knowing one's blood type in medical emergencies. A total of 29 adolescents participated in the educational session, while 20 participants agreed to undergo blood group testing. The results showed that blood group O with positive Rhesus was the most dominant, followed by A, B, and AB. All examined participants had a positive Rhesus factor. This activity contributed to increasing adolescents' awareness of the importance of knowing their blood type and produced blood group distribution data that can support community preparedness in medical emergency situations.

Keywords: blood group, ABO system, rhesus, adolescents, health education

PENDAHULUAN

Darah merupakan komponen penting dalam tubuh manusia yang berperan sebagai jaringan pengangkut oksigen, nutrisi, hormon, serta sisa hasil metabolisme. Proses pembentukan sel darah berlangsung di sumsum tulang dan memiliki fungsi krusial dalam mempertahankan keseimbangan tubuh (Damayanti et al., 2024)

Golongan darah merupakan informasi kesehatan yang sangat penting bagi setiap individu. Keberhasilan dalam berbagai tindakan medis seperti transfusi darah, transplantasi organ, dan kehamilan sangat bergantung pada kesesuaian golongan darah antara donor dan resipien. Transfusi darah yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi imunologis yang serius bahkan dapat berakibat fatal (Musa et al., 2022) Selain itu, golongan darah juga merupakan sifat genetik yang diwariskan dari orang tua kepada anak. Pada kondisi tertentu, seperti ketidakcocokan golongan darah atau faktor rhesus pada pasangan, dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan seperti anemia hemolitik, eritroblastosis fetalis, keguguran, syok, hingga kematian (Sutantie et al., 2025)

Mengetahui golongan darah sejak dini sangat penting sebagai langkah antisipasi dalam kondisi darurat medis. Informasi mengenai golongan darah dapat mempercepat proses penanganan ketika seseorang membutuhkan transfusi darah atau tindakan medis lainnya. Pemeriksaan golongan darah dilakukan agar seseorang mengetahui jenis golongan darahnya sehingga dapat mengantisipasi apabila suatu saat membutuhkan transfusi darah (Inayati & Fihiruddin, 2024). Selain itu, mengetahui golongan darah sejak usia dini juga dapat menjadi bekal keselamatan dan kesehatan bagi individu di masa depan (Asmin et al., 2025)

Di antara berbagai sistem penggolongan darah, sistem ABO golongan darah merupakan yang paling terkenal, membagi darah manusia ke dalam empat kategori golongan utama : A, B, AB, dan O. Pengelompokan ini didasarkan pada keberadaan atau ketiadaan antigen A dan antigen B di permukaan sel darah merah serta adanya antibodi di plasma darah (Wenty et al., 2025) Golongan darah A mempunyai antigen A dan antibodi B, golongan darah B yaitu golongan darah yang memiliki antigen B dan antibodi A, golongan darah O golongan darah yang memiliki antibodi A dan B tetapi tidak memiliki antigen, dan golongan darah AB golongan darah yang memiliki antigen A dan B tetapi tidak memiliki antibodi (Natsir, 2022)

Selain sistem ABO, terdapat pula sistem Rhesus yang ditentukan berdasarkan ada atau tidaknya antigen D pada permukaan sel darah merah. Sistem Rhesus membagi golongan darah manusia menjadi delapan jenis yaitu A(Rh-), A(Rh+), B(Rh-), B(Rh+), AB(Rh-), AB(Rh+), O(Rh-), dan O(Rh+) (Damayanti et al., 2024) Rhesus positif (Rh+) adalah kondisi ketika seseorang memiliki antigen Rh pada eritrositnya, sedangkan rhesus negatif (Rh-) adalah kondisi ketika antigen tersebut tidak ditemukan pada eritrosit. Golongan rhesus negatif ditemukan sekitar 15% pada ras kulit putih, sedangkan pada ras Asia jumlahnya relatif lebih sedikit. Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki rhesus positif (Rh+) (Bastian & Trianes, 2021)

Pemeriksaan golongan darah juga memiliki berbagai manfaat penting bagi masyarakat, di antaranya mempermudah proses transfusi darah, mempercepat pencarian donor yang sesuai, serta membantu identifikasi medis dalam kondisi darurat tertentu (Inayati & Fihiruddin, 2024) Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darahnya sendiri sehingga pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan golongan darah masih perlu ditingkatkan (Musa et al., 2022) Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai golongan darah masih tergolong rendah karena kurangnya edukasi kesehatan dan kegiatan

pemeriksaan di Masyarakat (Rahmaditya Arfan et al., 2025) Penelitian lain menyebutkan bahwa sebagian masyarakat belum pernah melakukan pemeriksaan golongan darah sehingga tidak mengetahui identitas kesehatan dasar yang dimilikinya, padahal informasi tersebut sangat penting dalam penanganan kondisi darurat medis seperti kebutuhan transfusi darah (Putri et al., 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan remaja di Dusun Pucuk, Desa Pucuk, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, diketahui bahwa masih banyak remaja yang belum pernah melakukan pemeriksaan golongan darah serta kurang memahami sistem golongan darah ABO dan faktor Rhesus (Rh). Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan dasar, khususnya terkait identifikasi golongan darah sebagai bagian dari persiapan medis individu.

Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan medis ketika terjadi keadaan darurat yang membutuhkan transfusi darah, seperti kecelakaan atau tindakan operasi. Selain itu, pengetahuan mengenai golongan darah juga penting dalam perencanaan kesehatan jangka panjang, termasuk dalam kegiatan donor darah serta pemahaman risiko ketidakcocokan golongan darah pada kehamilan di masa mendatang.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang disertai dengan pemeriksaan golongan darah secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengetahui secara pasti golongan darah yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi tersebut bagi kesehatan (Asmin et al., 2025)

Sejalan dengan hal tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Gresik melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah sistem ABO serta faktor Rhesus pada remaja di Dusun Pucuk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kesehatan remaja serta mengetahui distribusi golongan darah masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi darurat medis di tingkat desa.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di Dusun Pucuk, Desa Pucuk, diperoleh informasih bahwa sebagian remaja belum mengetahui jenis golongan darah dan faktor Rhesus (Rh) yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman mengenai sistem golongan darah ABO dan Rhesus dapat menimbulkan risiko dalam kondisi darurat medis, terutama saat diperlukan transfusi darah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah kepada remaja di Dusun Pucuk, Desa Pucuk, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 29 orang remaja. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 Februari 2026 bertempat di Masjid Dusun Pucuk.

Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim KKN Kelompok 10 Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan koordinasi internal untuk menyusun rancangan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan studi pustaka untuk menyusun materi

sosialisasi mengenai sistem golongan darah ABO dan faktor Rhesus. Tim juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan golongan darah, antara lain reagen anti-A, anti-B, dan anti-D, lancet steril, alkohol swab, kapas, kartu atau kartu identitas golongan darah, serta kertas pemeriksaan golongan darah untuk metode slide.

Selain itu, dilakukan koordinasi dan perizinan dengan perangkat desa serta pengurus remaja Dusun Pucuk terkait pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Masjid Dusun Pucuk.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada para peserta. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pengertian darah dan golongan darah, sistem penggolongan darah ABO dan faktor Rhesus, pentingnya mengetahui golongan darah dalam kondisi darurat medis, serta kaitannya dengan donor darah dan kehamilan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab guna meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif peserta dalam kegiatan.

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah kepada peserta menggunakan metode slide. Pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel darah kapiler dari ujung jari menggunakan lancet steril, kemudian darah diteteskan pada kertas golongan darah dan ditambahkan reagen anti-A, anti-B, dan anti-D untuk mengetahui jenis golongan darah serta faktor Rhesus masing-masing peserta.

3) Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan golongan darah peserta sebagai data distribusi golongan darah remaja di Dusun Pucuk.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya mengetahui golongan darah serta memberikan informasi mengenai jenis golongan darah yang dimiliki masing-masing peserta.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 di Masjid Dusun Pucuk oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Gresik. Sasaran kegiatan ini adalah remaja Dusun Pucuk yang dinilai tepat untuk diberikan edukasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah sejak dini.

Berdasarkan daftar absensi, jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 29 remaja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 orang bersedia mengikuti pemeriksaan golongan darah yang terdiri dari 3 perempuan dan 17 laki-laki. Dengan demikian, tingkat partisipasi pemeriksaan golongan darah mencapai sekitar 68,9% dari total peserta. Beberapa peserta yang tidak mengikuti pemeriksaan menyampaikan alasan seperti rasa takut terhadap proses pengambilan darah dan keterbatasan waktu.

Distribusi golongan darah berdasarkan sistem ABO dan faktor Rhesus pada peserta pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Golongan darah	Rh (+)	Rh (-)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	6	0	6	30%
O	8	0	8	40%
B	5	0	5	25%
AB	1	0	1	5%
Total	20	0	20	100%

Tabel 1. Distribusi Golongan Darah Sistem ABO dan Rhesus pada Remaja Dusun Pucuk

Berdasarkan Tabel 1, golongan darah O dengan rhesus positif (O+) merupakan golongan darah yang paling dominan yaitu sebanyak 8 orang (40%), diikuti A+ sebanyak 6 orang (30%), B+ sebanyak 5 orang (25%), dan AB+ sebanyak 1 orang (5%). Seluruh peserta memiliki faktor rhesus positif (Rh+), sehingga tidak ditemukan rhesus negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki rhesus positif, sedangkan rhesus negatif relatif jarang ditemukan pada populasi Asia (Bastian & Trianes, 2021) Selain itu, golongan darah O juga diketahui sebagai golongan darah yang paling banyak ditemukan pada populasi masyarakat (Asmin et al., 2025)

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Dusun Pucuk sebelumnya belum mengetahui golongan darah mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Natsir, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai golongan darah umumnya disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan kesehatan secara rutin serta minimnya edukasi kesehatan sejak usia dini.

Distribusi golongan darah peserta pemeriksaan menunjukkan bahwa golongan darah O+ merupakan yang paling dominan, diikuti oleh A+, B+, dan AB+. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutantie et al., 2025) dan (Wenty et al., 2025) yang menyebutkan bahwa golongan darah O merupakan golongan darah yang paling banyak ditemukan pada populasi masyarakat Indonesia. Kesamaan pola distribusi ini menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan pada remaja Dusun Pucuk masih mencerminkan karakteristik distribusi golongan darah pada populasi secara umum.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan Rhesus.

Sebanyak 29 remaja mengikuti kegiatan sosialisasi, namun hanya 20 orang yang bersedia menjalani pemeriksaan golongan darah. Perbedaan jumlah tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasa takut terhadap proses pengambilan darah, keterbatasan waktu peserta, serta faktor psikologis yang sering dialami oleh remaja ketika menghadapi prosedur medis sederhana (Damayanti et al., 2024) Untuk mengatasi kendala tersebut, pendekatan edukasi yang lebih komunikatif dan persuasif perlu dilakukan sebelum pemeriksaan, misalnya dengan memberikan penjelasan mengenai prosedur pemeriksaan yang aman, sederhana, dan tidak menimbulkan rasa sakit yang berlebihan. Pendekatan edukatif seperti ini terbukti dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan sederhana (Wenty et al., 2025)



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pemaparan materi sosialisasi golongan darah.

Dalam kegiatan ini, proses sosialisasi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan media presentasi materi edukasi mengenai sistem golongan darah ABO dan faktor Rhesus. Materi yang disampaikan meliputi pengertian darah dan golongan darah, sistem penggolongan darah ABO dan Rhesus, pentingnya mengetahui golongan darah dalam kondisi darurat medis, serta kaitannya dengan donor darah dan kehamilan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan.



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama peserta kegiatan.

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dengan aktif mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Keterlibatan aktif peserta

dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan pemeriksaan langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wenty et al., 2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang disertai dengan praktik atau pemeriksaan langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis saja.

Data golongan darah yang diperoleh dari kegiatan ini juga memiliki manfaat praktis bagi masyarakat desa. Informasi mengenai golongan darah dapat digunakan sebagai dasar data kesehatan masyarakat yang berguna dalam perencanaan kegiatan donor darah serta sebagai informasi awal dalam menghadapi kondisi darurat medis yang memerlukan transfusi darah. Dengan adanya data ini, masyarakat desa diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat yang membutuhkan ketersediaan donor darah yang sesuai.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah pada remaja Dusun Pucuk berhasil dilaksanakan dengan partisipasi 29 remaja dalam kegiatan sosialisasi dan 20 remaja yang mengikuti pemeriksaan golongan darah. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa golongan darah O+ merupakan golongan darah yang paling dominan, diikuti oleh A+, B+, dan AB+, dengan seluruh peserta memiliki faktor rhesus positif.

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya mengetahui golongan darah serta memberikan informasi kesehatan pribadi bagi peserta yang mengikuti pemeriksaan. Selain itu, data golongan darah yang diperoleh juga dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi kondisi darurat medis yang memerlukan transfusi darah.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih luas sehingga mencakup lebih banyak remaja maupun masyarakat umum di wilayah desa.

SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah sebaiknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di tingkat desa sebagai bagian dari program edukasi kesehatan masyarakat. Pemerintah desa, kader kesehatan, dan pengurus remaja diharapkan dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan serupa, misalnya melalui program posyandu remaja atau kegiatan bakti sosial kesehatan di desa. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin, diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengetahui golongan darahnya sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan masyarakat, terutama dalam menghadapi kondisi darurat medis yang memerlukan transfusi darah.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin, E., Mus, R., Sulfiana, S., Abbas, M., Saptenno, L., & Dominique Mayliana Lewedalu. (2025). Pemeriksaan Golongan Darah Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Bekal Keselamatan Diri. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 2279–2284. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.36320

Bastian, & Trianes, J. (2021). *EDUKASI PENTINGNYA PEMERIKSAAN RHESUS PADA SISWA SMA AISIYAH 1 PALEMBANG*. *3*, 313–314. https://doi.org/10.52523/khidmah.v3i2.348

Damayanti, L., Astuti, Y., Danarsih, D. E., & Purnamaningsih, N. (2024). *GAMBARAN*

PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH ABO PADA MAHASISWA ASRAMA UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA TAHUN 2023. *5*(2), 1–8. https://doi.org/10.53475/jicm.v5i2.146

Inayati, N., & Fihiruddin, F. (2024). Edukasi Dan Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, *6*(2), 72–79. https://doi.org/10.30599/jimi.v6i2.3625

Musa, S. H., Mutmainnah1, S., Ayanti2, B. P., Dewi2, O. Y., Ernanto1, A. R., Ayu, Sulistyaningtyas1, R., Ethica2, S. N., & dan Muhammad Ardi Afriansyah1 . (2022). Penyuluhan dan Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO - Rhesus Bagi AnakAnak dan Pengelola Panti Asuhan Sonaf Maneka Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, *1*(3), 10–13. https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.294

Natsir, R. M. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Dengan Media Booklet Di Sd Negeri 1 Passo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 341. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7812

Putri, T. A., Wulansari, C. R., Milandari, R., Karimani, N. N., Pamungkas, A., & Bahtiar, A. (2024). Pemeriksaan Golongan Darah Remaja Pada Kegiatan Jumbara Nasional Lampung Tahun 2023. *Community Development Journal*, *5*(1), 513–516.

Rahmaditya Arfan, A., Harsachatri, D. O., Jannah, M., Larasati, J. V., & Fitriyan, M. (2025). Edukasi dan Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO-Rhesus di Kelurahan Setokok, Kecamatan Bulang, Pulau Akar Kota Batam. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, *6*(2), 82–89. https://doi.org/10.47522/jmm.v6i2.231

Sutantie, N. A., Que, B. J., Muyani, Y., Taihuttu, J., Noya, F. C., Bianca, L., Huwae, S., Rahawarin, H., Irene, E., & Lekatompessy, J. C. (2025). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem Abo-Rhesus Pada Masyarakat di Desa Riring Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 9–17. https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v5i1.607

Wenty, D., Sultanul Aulya, M., Idris Balaka, K., Aisa, S., Kasenda, S., Fauzan Ramdhani Jamil, M., & Walo Mango, O. (2025). Pemeriksaan Golongan Darah untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Desa Soropia. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, *03*(2), 71–81. https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i2